

**PENERAPAN PRINSIP KESANTUNAN
DALAM FILM *ADA SURGA DI RUMAHMU* SUTRADARA ADITYA GUMAY
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS X SMK**

Oleh: Anik Arifah, Mohammad Fakhruddin, Umi Faizah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Purworejo
anikarifah7@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) penerapan prinsip-prinsip kesantunan dalam bernegosiasi yang terdapat pada film *Ada Surga di Rumahmu* dan (2) skenario pembelajaran teks negosiasi dengan media film *Ada Surga di Rumahmu* di kelas X SMK. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah penerapan prinsip-prinsip kesantunan menurut Leech dalam bernegosiasi pada film yang berjudul *Ada Surga di Rumahmu*. Sumber data penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang terdapat dalam film *Ada Surga di Rumahmu* karya Aditya Gumay. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri dengan kartu pencatat data. Analisis data dilakukan dengan metode padan pragmatik. Hasil analisis data disajikan dengan teknik penyajian informal. Hasil dari penelitian ini terdiri dari dua simpulan, meliputi (1) tuturan-tuturan yang berupa penerapan prinsip kesantunan dalam film *Ada Surga di Rumahmu* ditinjau dari 3 skala kesantunan berada pada tingkatan yang bervariasi antara tingkatan kesatu hingga keempat, tetapi lebih banyak pada tingkatan ketiga sehingga tuturan-tuturan tersebut termasuk tuturan yang santun; dan (2) skenario pembelajaran teks negosiasi dengan media film *Ada Surga di Rumahmu* meliputi (a) peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai materi struktur teks negosiasi, kaidah kebahasaan teks negosiasi, dan interpretasi makna teks negosiasi; (b) peserta didik mengamati film *Ada Surga di Rumahmu* dengan beberapa adegan negosiasi; (c) peserta didik menganalisis dan mendiskusikan struktur teks, kaidah kebahasaan teks negosiasi, dan makna dari kegiatan negosiasi pada adegan tertentu yang terdapat dalam film *Ada Surga di Rumahmu*; (d) peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain menanggapi dengan santun; (e) peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan evaluasi; dan (f) peserta didik menyimak penguatan materi dari guru.

Kata kunci: prinsip kesantunan, teks negosiasi

PENDAHULUAN

Kesantunan adalah suatu sikap yang dalam menjaga kehormatan diri dengan menghargai orang lain. Pranowo (2009:1) menyatakan bahwa dengan berbahasa secara santun, seseorang mampu menjaga harkat dan marabat dirinya, yaitu substansi dari kesantunan dan menghormati orang lain yang bersifat perlokutif. Leech (2014: 87-90) mendefinisikan bahwa kesantunan merupakan aspek perilaku yang berorientasi pada tujuan dengan ukuran-ukuran kesantunan tertentu.

Pada masa sekarang ini, perilaku santun dalam berbahasa mengalami penurunan. Perilaku kurang santun ini bahkan ditunjukkan para elit politik. Hal ini diungkapkan oleh

Kristiadi (2014: 1) yang menyebutkan bahwa perilaku para elit politik tidak beretika akibat saling bersitegang saat melakukan persidangan bahkan nyaris brutal. Hal tersebut menjadi contoh yang kurang baik bagi peserta didik. Peserta didik kurang menghargai guru yang sedang menerangkan di kelas, berkata-kata yang kurang sopan, dan sebagainya. Beberapa hal tersebut berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan saat praktik *Micro Teaching* II dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan juga penjelasan dari para guru di beberapa SMK swasta di Purworejo.

Realita ini bertolak belakang dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang menjadi landasan dalam pembelajaran di SMK, khususnya kelas X. Berdasarkan KD 2.4, siswa dituntut untuk berperilaku santun. KD 2.4 merupakan aspek sikap sosial yang dapat diimplementasikan dalam KD 3.1 dan 4.1 dalam pembelajaran teks negosiasi.

Teks negosiasi berisi tuturan-tuturan dua belah pihak yang sedang bernegosiasi. Kegiatan bernegosiasi harus diartikan secara luas, yaitu suatu kegiatan tawar-menawar antara dua pihak yang berbeda kepentingan (Lewicki, Barry, dan Saunders 2010: 7). Negosiasi harus dilakukan secara santun agar negosiasi tersebut dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip kesantunan dalam bernegosiasi sangat diperlukan untuk memperlancar kegiatan bernegosiasi.

Pada suatu penelitian, penerapan prinsip kesantunan dalam bernegosiasi dapat ditinjau berdasarkan prinsip-prinsip kesantunan. Leech (1983: 132) membagi prinsip kesantunan dalam bidal-bidal kesantunan (*maxims of politeness*), yaitu (1) bidal kebijaksanaan (*tact maxim*); (2) bidal kemurahan hati (*generosity maxim*); (3) bidal keperkenanan (*approbation maxim*); (4) bidal kerendahhatian (*modesty maxim*); (5) bidal kesetujuan (*agreement maxim*); dan (6) bidal kesimpatian (*sympathy maxim*). Selain itu, tingkat kesantunan dalam percakapan negosiasi dapat dianalisis dengan tiga skala, yaitu skala biaya-keuntungan, skala keopsionalan, dan skala ketaklangsungan (Leech, 1983: 123).

Film merupakan representasi kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, film dapat dijadikan media pembelajaran penerapan prinsip-prinsip kesantunan dalam bernegosiasi. Trianton (2013: 57-58) menyebutkan bahwa film merupakan salah satu media audiovisual yang dapat dilihat dan didengar, dipakai dalam proses pembelajaran dengan maksud agar cara berkomunikasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Salah satu film yang relevan dengan penerapan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa dalam kegiatan bernegosiasi pada kehidupan sehari-hari adalah film *Ada Surga di Rumahmu* sutradara Aditya Gumay. Film ini diadaptasi dari novel Oka Aurora yang terinspirasi dari kisah Ustadz Ahmad Al-Habsyi seperti yang tertulis dalam buku *best seller Ada Surga di Rumahmu* karya Ustadz Ahmad Al-Habsyi (Katerina, 2015: 2).

Film *Ada Surga di Rumahmu* cukup relevan untuk dijadikan media pembelajaran teks negosiasi. Namun, belum ada penelitian mengenai penerapan prinsip-prinsip kesantunan dalam bernegosiasi yang terdapat dalam film *Ada Surga di Rumahmu* dan juga belum dirumuskannya skenario pembelajarannya untuk kelas X SMK. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) penerapan prinsip-prinsip kesantunan dalam

bernegosiasi yang terdapat pada film *Ada Surga di Rumahmu* dan (2) skenario pembelajaran teks negosiasi dengan media film *Ada Surga di Rumahmu* di kelas X SMK.

Kajian yang digunakan sebagai kerangka teoretis pada penelitian ini adalah prinsip kesantunan, teks negosiasi, dan skenario pembelajaran. Penulis merujuk (1) teori Leech (1983) mengenai prinsip dan skala kesantunan; (2) pendapat Kemdikbud (2014) dan (Lewicki, Barry, dan Saunders 2010: 7) mengenai teks negosiasi; dan Permendikbud (2013) tentang implementasi kurikulum 2013. Dalam Permendikbud nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, RPP mencakup (1) data-data berupa nama sekolah, matapelajaran, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu; (2) KI; (3) KD dan indikator pencapaian kompetensi; (4) tujuan pembelajaran; (5) materi pembelajaran; (6) metode pembelajaran; (7) media, alat dan sumber belajar; (8) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (9) penilaian.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sukmadinata (2012: 99) menerangkan bahwa penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010: 3). Objek penelitian ini adalah penerapan prinsip-prinsip kesantunan menurut Leech dalam bernegosiasi pada film yang berjudul *Ada Surga di Rumahmu*. Dalam penelitian ini digunakan teknik sampling yang bertujuan (*purposive sampling*). Sumber data penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang terdapat dalam film *Ada Surga di Rumahmu* karya Aditya Gumay. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri dengan kartu pencatat data. Analisis data dilakukan dengan metode padan pragmatik. Penentuan bahwa tuturan afektif yang bila diucapkan menimbulkan reaksi tindakan tertentu dari petutur merupakan teknik dalam metode padan pragmatik (Sudaryanto, 2015: 17-18). Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data adalah teknik penyajian informal yang merupakan perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan lambang-lambang (Sudaryanto, 2015: 241).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini pembahasan difokuskan pada dua hal pokok, yaitu penerapan prinsip kesantunan dalam bernegosiasi yang terdapat pada film *Ada Surga di Rumahmu* dan skenario pembelajarannya di kelas X SMK. Di bawah ini kedua hal pokok tersebut disajikan.

1. Penerapan Prinsip-Prinsip Kesantunan dalam Film *Ada Surga di Rumahmu*

Berdasarkan teori Leech, penulis membahas prinsip-prinsip kesantunan dengan mengklasifikasikannya dalam beberapa skala kesantunan sebagai tolok ukur dalam menentukan santun atau kurang santunnya suatu tuturan. Beberapa skala kesantunan tersebut,

yaitu (1) skalabiaya-keuntungan; (2) skala keopsionalan; dan (3) skala ketaklangsungan. Berikut ini merupakan contoh penerapan skala biaya-keuntungan dalam film *Ada Surga di Rumahmu*.

No. Data : 1.1	
Konteks : Dituturkan Abuya Khairul kepada Ramadhan. Sore itu, Abuya Khairul mengajar anak-anak mengaji. Sebelum mengajar anak-anak mengaji, Abuya Khairul meminta Ramadhan (putranya) untuk ceramah di depan anak-anak lain. Abuya Khairul juga meminta Ramadhan menggunakan mikrofon. Abuya Khairul sangat berharap anaknya bisa menjadi ustadz.	
Data :	
01	Abuya Khairul : “Sebelum kita mulai mengaji, agar suasananya lebih <i>khusu</i> ’ kita akan mendengarkan ceramah dari seseorang yang saaangat istimewa sekali. Ramadhan! Maju kau!”
02	Ramadhan : “Aku kenapa Abuya?”
03	Abuya Khairul : “Maju sini!”
04	Para Santri : “Aaa hahaha...”
05	Abuya Khairul : “Pakai mic ini biar seluruh kampung mendengarkan ceramah dari Ustadz Ramadhan.”
06	Ramadhan : “Ustadz.” (00:02:25-00:02:53)

Analisis dari tuturan Abuya Khairul pada data 1.1 dijabarkan sebagai berikut ini.

- | | | | | | | | | | |
|---|---|-----------------------|------------------|---|---|---|---|----------------------------|-----------------|
| <ol style="list-style-type: none"> 1) Kau cari <i>mic</i> di lemari! Biar seluruh kampung mendengarkan ceramahmu. 2) Gunakanlah <i>mic</i> yang ada di atas meja itu! Biar seluruh kampung mendengarkan ceramahmu. 3) Pakai <i>mic</i> ini biar seluruh kampung mendengarkan ceramah dari Ustadz Ramadhan. 4) Pakai <i>mic</i> ini biar seluruh kampung mendengarkan ceramah dari Ustadz Ramadhan. Anak-anak tolong tenang dulu ya? | <table border="0"> <tr> <td style="text-align: center;">biaya bagi
petutur</td> <td style="text-align: center;">kurang
santun</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">↑</td> <td style="text-align: center;">↑</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">↓</td> <td style="text-align: center;">↓</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">keuntungan
bagi petutur</td> <td style="text-align: center;">lebih
santun</td> </tr> </table> | biaya bagi
petutur | kurang
santun | ↑ | ↑ | ↓ | ↓ | keuntungan
bagi petutur | lebih
santun |
| biaya bagi
petutur | kurang
santun | | | | | | | | |
| ↑ | ↑ | | | | | | | | |
| ↓ | ↓ | | | | | | | | |
| keuntungan
bagi petutur | lebih
santun | | | | | | | | |

Berdasarkan skala biaya-keuntungan, tuturan Abuya Khairul...

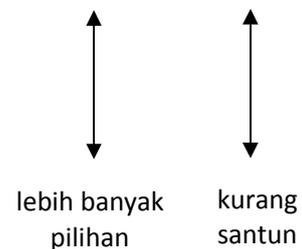
3. Hal ini berarti tuturan Abuya Khairul cukup santun. Abuya Khairul meminta Ramadhan untuk ceramah dan menyiapkan mikrofonnya. Oleh karena itu, Ramadhan tidak perlu mencari mikrofon di lemari atau mengambilnya di atas meja. Namun, ada tuturan pada skala nomor 4 yang lebih santun dari tuturan Abuya Khairul. Pada skala nomor 4 penutur tidak hanya menyiapkan mikrofon untuk ceramah, tetapi juga menenangkan para santri. Di bawah ini merupakan penerapan prinsip kesantunandengan skala keopsionalan.

No. Data : 2.2	
Konteks : Dituturkan Ramadhan kepada pengurus masjid. Ramadhan, Ki Agus dan Abdul akan menginap di masjid selama beberapa hari sambil menunggu jadwal <i>casting</i> . Ramadhan meminta dengan sopan agar mereka diizinkan menginap di masjid.	
Data :	
01	Ramadhan : “Saya dan dua teman saya sedang mencari kerja, Pak.

		Kalau boleh, kami mau menumpang beberapa hari istirahat di sini, Pak. Saya bisa bantu ngepel. Kami bisa sapu-sapu atau apapun. Kami bisa bantu, Pak.”
02	Pengurus Masjid	: “Kalian dari mana?”
03	Ramadhan	: “Dari Palembang, Pak. Kami dari pesantren.”
04	Pengurus Masjid	: “Anak pesantren?”
05	Ramadhan	: “Iya.” (00:50:00-00:50:21)

Rentangan skala keopsionalan dari data tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut ini.

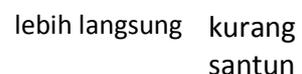
- 1) Kami mau menumpang beberapa hari istirahat di sini, Pak.
- 2) Izinkan kami menumpang beberapa hari istirahat di sini, Pak.
- 3) Kalau boleh, kami mau menumpang beberapa hari istirahat di sini, Pak. Saya bisa bantu ngepel. Kami bisa sapu-sapu atau apapun. Kami bisa bantu, Pak.
- 4) Kalau boleh dan sekiranya tidak mengganggu, kami mau menumpang beberapa hari istirahat di sini, Pak. Saya bisa bantu ngepel. Kami bisa sapu-sapu atau apapun. Kami bisa bantu, Pak.



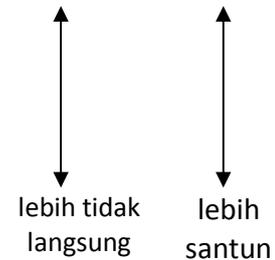
Berdasarkan skala di atas, tuturan Ramadhan berada pada nomor 3. Tuturan Ramadhan menyiratkan bahwa ia tidak memaksakan kehendak. Hal ini ditandai dengan frasa “kalau boleh”. Tuturan tersebut lebih santun jika dibandingkan dengan tuturan yang tidak memberikan pilihan tindakan. Dengan demikian, tuturan tersebut merupakan tuturan yang santun meskipun ada pilihan tuturan yang lebih santun. Berikut ini merupakan contoh penerapan prinsip kesantunan dalam skala ketak-langsungan.

No. Data : 3.5		
Konteks : Dituturkan Ramadhan kepada <i>Manager Casting</i> . Ramadhan, Ki Agus, dan Abdul sudah berada kantor sebuah perusahaan produksi film di Jakarta. Ramadhan ingin ikut <i>casting</i> film laga. Namun, jadwal <i>casting</i> tersebut diundur karena anggarannya belum ada. Karena harus segera kembali ke pesantren, Ramadhan dengan santun meminta diberi kelonggaran agar diizinkan <i>casting</i> terlebih dahulu.		
Data :		
01	Ki Agus	: “Katanya ada film laga temen saya jago silat, Mas.”
02	<i>Manager Casting</i>	: “Oh. Kalau film laga tiga hari lagi, Mas <i>casting</i> nya. Nanti dateng lagi aja ya?”
03	Ramadhan	: “Emm, Mas. Kami harus cepet-cepet balik ke Palembang karena kami ini mengajar di pesantren, Mas.”
04	<i>Manager Casting</i>	: “Kalau lolos <i>casting</i> kan Mas harus tinggal di Jakarta untuk <i>syuting</i> .” (00:48:24-01:49:12)

Tuturan 03 pada data 3.5 merupakan tuturan yang tidak langsung. Tuturan tersebut dapat dianalisis dengan skala ketaklangsungan berikut ini.



- 1) Kami sudah jauh-jauh dari Palembang lho, Mas. Bisa nggak kita *casting* hari ini?
- 2) Maaf, Mas. Kalau saya ikut *casting* hari ini gimana?
- 3) Saya berminat untuk mengikuti *casting* film laga, tapi kami harus segera balik ke Palembang karena harus mengajar di pesantren. Tolong diusahakan agar kita bisa *casting* hari ini ya, Mas?
- 4) Emm, Mas. Kami harus cepet-cepet balik ke Palembang karena kami ini mengajar di pesantren, Mas.



Berdasarkan skala ketaklangsungan di atas, tuturan 03 pada data 3.5 berada pada skala nomor 4. Dengan demikian, tuturan tersebut merupakan tuturan yang sangat santun. Namun, tuturan tersebut kurang santun jika dianalisis berdasarkan bidal kemurahhatian. Ramadhan melanggar prinsip pada bidal tersebut dengan memaksimalkan keuntungan pada diri sendiri. Akan tetapi, tuturan yang kurang santun berdasarkan bidal kemurahhatian, dapat diperhalus dengan tuturan yang tidak langsung.

2. Skenario Pembelajaran Teks Negosiasi dengan Media Film *Ada Surga di Rumahmu* di Kelas X SMK

Skenario pembelajaran teks negosiasi dengan media film *Ada Surga di Rumahmu* di kelas X SMK dirumuskan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP tersebut mencakup (a) Kompetensi Inti; (b) Kompetensi Dasar; (c) indikator pencapaian pembelajaran; (d) materi pembelajaran; (e) tujuan pembelajaran; (f) metode pembelajaran; (g) langkah-langkah pembelajaran; (h) alokasi waktu (i) sumber belajar; dan (j) penilaian pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran yang disajikan dalam skenario pembelajaran teks negosiasi dengan media film *Ada Surga di Rumahmu* di kelas X SMK dirumuskan berdasarkan silabus Kurikulum 2013, dengan pendekatan saintifik dan metode penemuan. Langkah-langkah tersebut adalah (a) peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai materi struktur teks negosiasi, kaidah kebahasaan teks negosiasi, dan interpretasi makna teks negosiasi; (b) peserta didik mengamati film *Ada Surga di Rumahmu* dengan beberapa adegan negosiasi; (c) peserta didik menganalisis dan mendiskusikan struktur teks, kaidah kebahasaan teks negosiasi, dan makna dari kegiatan negosiasi pada adegan tertentu yang terdapat dalam film *Ada Surga di Rumahmu*; (d) peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain menanggapi dengan santun; (e) peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan evaluasi; dan (f) peserta didik menyimak penguatan materi dari guru.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan data, penulis menyimpulkan dua hal pokok yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Kedua hal pokok tersebut disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Penerapan prinsip kesantunan dalam film *Ada Surga di Rumahmu* ditinjau dari 3 skala kesantunan berada pada tingkatan yang bervariasi antara tingkatan kesatu hingga keempat, tetapi lebih banyak pada tingkatan ketiga. Tuturan yang berada pada tingkatan kesatu dan kedua tetap santun jika ditinjau dari segi konteksnya. Dengan demikian, penerapan prinsip kesantunan dalam film *Ada Surga di Rumahmu* berada pada tingkatan yang santun.
2. Skenario pembelajaran teks negosiasi dengan media film *Ada Surga di Rumahmu* dipaparkan dalam bentuk RPP teks negosiasi dengan langkah-langkah meliputi (a) peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai materi struktur teks negosiasi, kaidah kebahasaan teks negosiasi, dan interpretasi makna teks negosiasi; (b) peserta didik mengamati film *Ada Surga di Rumahmu* dengan beberapa adegan negosiasi; (c) peserta didik menganalisis dan mendiskusikan struktur teks, kaidah kebahasaan teks negosiasi, dan makna dari kegiatan negosiasi pada adegan tertentu yang terdapat dalam film *Ada Surga di Rumahmu*; (d) peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain menanggapi dengan santun; (e) peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan evaluasi; dan (f) peserta didik menyimak penguatan materi dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Prosedur Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Katerina. 2015. "Makna Surga dalam Film Ada Surga di Rumahmu". Diperoleh dari <http://www.kompasiana.com/katerinas/makna-surga-dalam-film-ada-surga-di-rumah-mu/html>. (diunduh 8 April 2017).
- Kemdikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kristiadi. 2014. "Defisit Martabat Wakil Rakyat". Diperoleh dari <http://nasional.kompas.com/read/2014/11/04/1518532/Defisit.Martabat.Wakil.Rakyat/html>. (diunduh 26 Maret 2017).
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. New York: Longman
- Leech, Geoffrey. 2014. *The Pragmatics of Politeness*. New York: Oxford University Press.
- Lewicki, R. J., Bruce Barry, & David M. Saunders. 2010. *Negosiasi*. (Terjemahan Hamdan). Jakarta: Salemba Humanika

Pranowo. 2009. *Berbahasa secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian dan Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma Universty Press.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Trianton, Teguh. 2012. *Film sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.